MANAJEMEN MUTU
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI MA'HAD AL-FARUQ KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

ALI MUNIF
NIM. 1522605004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
IAIN PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 247 /In.17/D.Ps/PP.009/10/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Ali Munif
NIM	:	1522605004
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **23 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 29 Oktober 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

TANDA TERIMA

Telah terima 1 (satu) eksemplar Tesis dengan judul :

MANAJEMEN MUTU PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI MA'HAD AL-FARUQ KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Dari Mahasiswa : Program Pascasarjana
Nama Mahasiswa : Ali Munif
NIM : 1522605004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Lulus Munaqosyah tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019

No	Nama	Jabatan	Bentuk	Tanda tangan
1.	Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001	Ketua Sidang Merangkap Penguji	Compact Disk	1.
2.	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003	Sekretaris Merangkap Penguji	Compact Disk	2.
3.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001	Pembimbing Merangkap Penguji	Hardcopy & Compact Disk	3.
4.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001	Penguji Utama	Compact Disk	4.
5.	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001	Penguji Utama	Compact Disk	5.
6.		Perpustakaan	Hardcopy & Compact Disk	6.

Purwokerto, 23 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Yang Menyerahkan

Ali Munif
NIM. 1522605004

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama	:	Ali Munif
NIM	:	1522605004
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan Di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 08 Oktober 2019
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan Di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas"**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

IAIN PU

Purwokerto, 04 Oktober 2019

Hormat saya,

METERAI TEMPEL 87825AFF897702339 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ali Munif

NIM. 1522605004

MANAJEMEN MUTU
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI MA'HAD AL-FARUQ KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Ali Munif
NIM: 1522605004
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tahun 2000 mulai ditandatanganinya kesepakatan bersama antara Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan Nasional, tentang program pemerintah menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren Salafiyah. Ma'had al-Faruq Karanglewas merespon implementasi wajib belajar pendidikan dasar program Kementerian Agama dalam mengatasi anak yang putus sekolah (drop out).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas; (2) mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas; dan (3) menganalisis secara mendalam implikasi manajemen mutu terhadap peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian mengunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan serta triangulasi metode dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas dengan mengikuti konsep berpikir TQM, adalah suatu peningkatan terus menerus, menghasilkan lulusan yang berkualitas, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi global, proses pembelajaran yang interaktif, sampai kepada ikut bertanggungjawab untuk memuaskan pengguna lulusan itu. (2) Strategi peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas dapat dilakukan melalui: *pertama*, menfokuskan pada kepuasan pelanggan dengan meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. *Kedua*, melibatkan secara totalitas seluruh *stakeholders* untuk menerapkan budaya mutu. *Ketiga*, membuat ukuran baku mutu lulusan. *Keempat*, membangun komitmen, untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren. *Kelima*, melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan. (3) Terdapat dua implikasi penting, yakni implikasi terhadap pengembangan tipologi pemikiran pendidikan dan implikasi terhadap pengembangan kurikulum. Strategi peningkatan mutu di Ma'had al-Faruq Karanglewas, telah lulus dalam proses akreditas satuan pendidikan PAUD dan PNF dengan TERAKREDITASI B (Baik) pada tanggal 05 Desember 2018.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Strategi, Implikasi, Pendidikan Kesetaraan, Pondok Pesantren Salafiyah

IAIN PURWOKERTO

QUALITY MANAGEMENT EQUAL EDUCATION PROGRAM IN MA'HAD AL FARUQ KARANGLEWAS BANYUMAS REGENCY

Ali Munif
NIM: 1522605004
Islamic Education Management Study Program Postgraduate
Institute of State Islamic Religion (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

In 2000, a joint agreement was signed between the Minister of Religion and the Minister of National Education regarding the government's program to complete compulsory basic education at the Salafiyah Islamic boarding school. Ma'had al Faruq Karanglewas responds to the implementation of compulsory education in the Ministry of Religion's basic education program in dealing with dropouts.

This study aims to: (1) describe and analyze the implementation of an equality education program in Ma'had al faruq Karanglewas; (2) describing and analyzing strategies in improving the quality of students in the equality education program in Ma'had al Faruq Karanglewas; and (3) analyze in depth the implications of the equality education program on improving the quality of students in Ma'had al Faruq Karanglewas.

This study uses a qualitative approach to data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Furthermore, to analyze the data that has been collected from the beginning of the study to the end of the study using data reduction techniques, data presentation, verification, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out with diligent observations and triangulation of methods and sources.

Based on the results of the study it can be concluded: (1) Quality management of equality education programs in Ma'had al Faruq Karanglewas by following the TQM thinking concept, is a continuous improvement, producing quality graduates, developing curriculum based on global competencies, interactive learning processes, to share in being responsible for satisfying the graduate user. (2) The strategy to improve the quality of santri in the equality education program in Ma'had al Faruq Karanglewas can be done through: first, focusing on customer satisfaction by increasing the success of santri learning, giving trust to santri guardians, and providing welfare for teachers. Second, it involves the totality of all stakeholders to implement a quality culture. Third, make a standard measure of the quality of graduates. Fourth, build commitment, to realize the goals of Islamic boarding schools. Fifth, carry out continuous improvement. (3) There are two important implications, namely the implications for the development of typology of educational thought and the implications for curriculum development. The quality improvement strategy in Ma'had al Faruq Karanglewas, has passed the accreditation process of PAUD and PNF education units with ACCREDITED B (Good) on December 5, 2018.

Keywords: Management, Quality, Strategy, Implications, Equality Education, Salafiyah Islamic Boarding School

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef

IAIN PURWOKERTO

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	ditulis	*‘iddah*

3. *Ta’ Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

IAIN PURWOKERTO

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كَرَمَة الأَوْلِيَاء	ditulis	*Karamah al-auliya*

b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t.*

زَكَاة الفِطر	ditulis	*Zakat al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

َ	*fatḥah*	ditulis	a
ِ	*kasrah*	ditulis	i
ُ	*ḍammah*	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2.	*Fatḥah* + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah* + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*Ḍammah* + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	*furūd'*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah* + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	*qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a`antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la`in syakartum*

IAIN PURWOKERTO

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	*As-Samā`*
الشمس	ditulis	*Asy-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	żawīal-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm [53]: 39)

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"

(al-Qashash [28]: 77)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillah, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak Muhammad Usman Yusuf dan Ibuku Karisah, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- Isteriku Tercinta, Desy Rachmawati, yang selalu setia mendamping dan memotivasi penuh dalam kehidupanku.
- Anak-anaku Adhitya Fadlolan MM dan Hanum Aurora RM

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: "Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan Di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Saifuddin Zuhri, Lc., Pengasuh Ma'had al-Faruq Karanglewas, dan Ghany Mudjahid, S.Si., Kepala Program Pendidikan Kesetaraan Salafiyah Wustho, beserta dewan asatidz/guru dan karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd., Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

7. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 04 Oktober 2019

Penyusun,

ALI MUNIF

NIM. 1522605004

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN DIREKTUR ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
ABSTRAC vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
MOTTO xi
PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 11
BAB II MANAJEMEN MUTU DAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN
A. Manajemen Mutu 12
1. Konsep tentang Mutu 12
2. Pengertian Manajemen Mutu 14
3. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan 19
4. Indikator Implementasi Manajemen Mutu 27
B. Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren 29
1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan sebagai Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas) 29

IAIN PURWOKERTO

2. Landasan Hukum Program Pendidikan Kesetaraan 34
3. Prasyarat dalam Mendirikan Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren 36
4. Strategi Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraaan di Pondok Pesantren 43
C. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 45
1. Pengertian Pondok Pesantren 45
2. Karakteristik dan Unsur-Unsur dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 46
3. Kriteria dan Macam-Macam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 50
4. Perbaikan Mutu Pendidikan Pesantren: Pendekatan *Total Quality Management* 52
D. Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren 56
E. Hasil Penelitian Yang Relevan 67
F. Kerangka Berpikir 71
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 73
B. Lokasi Penelitian 76
C. Subjek Penelitian 77
D. Teknik Pengumpulan Data 78
E. Teknik Analisis Data 81
F. Pemeriksaan Keabsahan Data 84
BAB IV SAJIAN DAN ANALISIS DATA MANAJEMEN MUTU PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI MA'HAD AL-FARUQ KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 87
B. Sajian Data 94
1. Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas 94

IAIN PURWOKERTO

2. Strategi dalam Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas 100
3. Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Ma'had al-Faruq Karanglewas 112
C. Pembahasan 117
1. Analisis Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan ... 117
2. Analisi Strategi Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraan 122
3. Analisis Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Program Pendidikan Kesetaraan 126
BAB V PENUTUP 133
A. Simpulan 133
B. Rekomendasi 135
C. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Lampiran 1 Pedoman Observasi
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Dokumen Pendukung
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam sejarahnya itu pula, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negeri ini.[1]

Kehadiran pesantren sebagai institusi pendidikan mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu dan tradisi Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri.[2] Pesantren menjadi bagian infrastruktur masyarakat yang secara makro telah berperan menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual dan perilaku yang baik guna menata dan membangun karakter bangsa. Pesantren secara berkesinambungan berusaha membentuk perilaku masyarakatnya.[3]

IAIN PURWOKERTO

Dengan pola kehidupannya yang unik, pesantren mampu bertahan selama berabad-abad untuk mempergunakan nilai-nilai hidupnya sendiri. Dalam jangka panjang, pesantren berada dalam kedudukan kultural yang relatif lebih kuat dari pada masyarakat di sekitarnya. Kedudukan ini dapat dilihat dari kemampuan pesantren untuk melakukan transformasi total tanpa harus mengorbankan identitas dirinya.[4] Di samping itu, pesantren juga dipandang sebagai laboratorium

---

[1] Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 15.

[2] Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), 184-185.

[3] Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 117.

[4] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 10. Secara umum, pesantren tetap memiliki fungsi untuk melakukan transfer ilmu-ilmu agama

sosial kemasyarakatan. Hal itu dapat dilihat dari peran pesantren dalam melakukan transformasi sosial,[5] sekaligus memberikan kontribusi penting dalam sejarah pembangunan Indonesia.[6] Pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan ideal karena menyediakan laboratorium kecakapan hidup yang sangat bermanfaat bagi keilmuan dan aktualisasi diri para santri.[7]

Sungguhpun demikian, perlu disadari bahwa selama ini perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren, dan bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan terhadap pendidikan pesantren.[8] Bahkan peranan pendidikan pesantren dalam pelaksanaan pendidikan nasional dapat dilihat dalam kaitannya sebagai sub-sistem pendidikan nasional. Pesantren merupakan lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan berdasarkan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan fungsi khusus yang dibawakan oleh pendidikan pesantren, pendidikan nasional akan menunjukkan dinamikanya secara mantap.[9]

IAIN PURWOKERTO

(*tafaqquh fi al-dīn*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*), melakukan kontrol sosial (*social control*), dan melakukan rekayasa sosial (*social engineering*). Lihat M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang, 2006), 8.

[5] Amin Haedari, et al, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta:IRD Press, 2004), 178.

[6] Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif, Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 41. Lihat juga Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 49.

[7] M. Dian Nafi', et. al., *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute of Training and Development (ITD), 2007), 55.

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), 3.

[9] Dedi Djubaiedi, "Pemaduan Pendidikan Pesantren-Sekolah: Telaah Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Nasional" dalam ed. Marzuki Wahid, et.al. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 184.

Pondok pesantren dalam konteks kekinian, mengalami perubahan baik positif maupun negatif. Derasnya arus teknologi dan informasi boleh jadi menjadikan pondok pesantren tidak lagi seperti diilustrasikan dalam literatur-literatur yang tersedia selama ini. Di samping, ada juga yang tidak boleh dilupakan, bahwa disebagian pondok pesantren terjadi apa yang disebut Wahid seperti yang dikutip oleh Armin Ibnu Rasim sebagai "erosi nilai".[10] Sebagian pondok pesantren yang tergoda untuk melakukan modernisasi kerap diikuti dengan melunturnya nilai-nilai lama; bahkan menjadikan pendidikan sebagai komoditi yang ber-"orientasi ijazah". Gejala tersebut ditengarai Wahid, sebagai gejala yang menempatkan pesantren di ambang bahaya besar.[11]

Kenyataannya di era globalisasi dan informasi ini, lulusan pondok pesantren (santri) membutuhkan formalitas, sebut saja ijazah tadi, di samping penguasaan bidang keahlian lain yang dapat mengantarnya agar mampu menjalani kehidupan di tengah-tengah globalisasi. Di era modern saat ini, santri tidak hanya cukup berbekal nilai dan norma moral saja, tetapi perlu diimbangi dengan keahlian yang relevan dengan dunia kerja modern. Hal inilah yang kemudian mengharuskan pendidikan pondok pesantren mengalami perubahan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe: *Pertama*, pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (Madrasah Ibtida`iyah/MI, Madrasah Tsanawiyah/MTs, Madrasah Aliyah/MA, dan Perguruan Tinggi Agama Islam/PTAI) maupun juga yang memiliki sekolah umum (Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, Sekolah Menengah Atas/SMA, dan Perguruan Tinggi Umum). *Kedua*, pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meskipun

IAIN PURWOKERTO

---

[10] Armin Ibnu Rasim, " Pesantren dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam" dalam *Analisis Jurnal Studi Keislaman* (Volume IX, Nomor 2, Desember 2009), 212.

[11] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan*..., 3-9.

tidak menerapkan kurikulum nasional. *Ketiga*, pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah Diniyah. *Keempat*, pondok pesantren hanya tempat sekedar menjadi tempat pengajian *an-sich*.[12]

Pondok pesantren jenis ketiga dan keempat ini, masih mempertahankan pola pendidikan khas pondok pesantren yang telah lama berlaku di pondok pesantren, baik kurikulum atau metode pembelajarannya, sehingga disebut pondok pesantren Salafiyah (PPS). Berbeda dengan pondok pesantren jenis pertama, lembaga ini tidak menggunakan kurikulum pemerintah dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan mengkaji kitab-kitab klasik atau bisa disebut oleh masyarakat pondok pesantren dengan kitab kuning. Metode pembelajarannya pun menggunakan khas pondok pesantren tradisional yaitu *sorogan*, *bandongan* atau *weton*, dan *khalaqah*[13] (metode klasikal).[14] Hal ini berarti bahwa keluaran/lulusan pondok pesantren Salafiyah tidak memiliki Surat Tamat Belajar/Ijazah, sebagaimana lulusan pendidikan formal lainnya. Padahal ijazah atau surat tamat belajar tersebut secara formal sangat dibutuhkan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memenuhi tuntutan pekerjaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perekrutan pegawai pada semua bidang pekerjaan dan profesi, baik swasta ataupun negeri sangat dibutuhkan legalitas

IAIN PURWOKERTO

[12] Amien Haedari, *Masa Depan*..., 16.

[13] *Sorogan* bersifat individual. Pelaksanaannya persis sama dengan pengajian anak-anak dilanggar atau mushala. Dilingkungan pesantren sistem ini seringkali hanya dijalankan untuk menolong santri yang tertinggal dalam mengikuti pelajaran dan dilakukan oleh para senior untuk menolong santri muda yang baru masuk. Sedangkan *bandongan* atau *weton* merupakan metode utama sistem pengajaran pondok pesantren. Istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bhs. Jawa) yang berarti waktu. Penanaman metode ini mengikuti praktik nyata terjadinya pembelajaran dimaksud. Istilah *weton* di Jawa Barat disebut dengan *bandongan*. *Bandongan* dipraktekan dengan cara kyai membacakan salah satu kitab, menterjemahkannya kemudian memberikan keterangan terhadap kata-kata sulit, sementara santri duduk mengitarinya. Sedangkan dalam pengajian dengan metode *weton*, pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. *Halaqah* ini merupakan sistem kelompok kelas dari sistem *bandongan*. *Halaqah* secara arti bahasanya adalah lingkaran murid, atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. *Halaqah* juga merupakan kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya terhadap apa-apa yang diajarkan kitab. Adapun hafalan biasanya hanya dilakukan sebagai salah satu cara agar santri mampu mengingat kaidah-kaidah yang telah diajarkan sebuah teks kitab. Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 28-31.

[14] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*..., 28-31.

formal (ijazah) sebagai persyaratan formal. Tanpa adanya ijazah sebagai legalitas formal, seorang santri tidak akan bisa memperoleh pekerjaan baik di perusahaan-perusahaan, apalagi pada instansi pemerintah. Pada aras lain, UUD 1945 sebagai kontitusi negara telah menyatakan bahwa tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, maka setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Di sinilah maka setiap warga negara termasuk juga didalamnya warga pondok pesantren, apapun bentuk pondok pesantrennya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak.

Masalah pendidikan akan selalu terkait dengan kontekstualitas hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang hayatnya. Setiap perubahan, terutama perkembangan peradaban umat manusia akan selalu diikuti oleh perubahan dan kehidupannya itu sendiri, termasuk di dalamnya dimensi pendidikan. Ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Jadi istilah pendidikan merupakansuatu proses sepanjang hidup.[15] Masalah pendidikan akan selalu terkait dengan kontekstualitas hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang hayatnya. Setiap perubahan, terutama perkembangan peradaban umat manusia akan selalu diikuti oleh perubahan dan kehidupannya itu sendiri, termasuk didalamnya dimensi pendidikan. Tidak ada diskriminasi warga negara yang satu dengan warga negara yang lainnya.

Untuk melaksanakan amanat tersebut di atas, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 6 dinyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Kemudian diperjelas dan diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar sembilan tahun. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan peran pondok pesantren Salafiyah

IAIN PURWOKERTO

[15] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20.

sebagai lembaga pendidikan masyarakat, serta untuk membuka kesempatan bagi para santrinya yang ingin menuntut ilmu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memberi kesempatan bagi para santri untuk berperan memperoleh dunia pekerjaan, kemudian dilakukan kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama melalui Surat Keputusan Bersama Nomor: 1/U/KB/2000 dan Nomor: MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas).

Untuk menyukseskan program tersebut Kementerian Agama mengambil peran pelaksanaannya dengan melibatkan madrasah dan pondok pesantren, yang melahirkan kesepakatan bersama antara Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama Republik Indonesia.[16] SKB ini memberikan kesempatan kepada pesantren salafiyah untuk ikut menyelenggarakan pendidikan dasar sehingga upaya mempererat pelaksanaan program wajib belajar dengan persyaratan penambahan mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika dan IPA dalam kurikulumnya. Pesantren tipe ini masuk dalam kategori pendidikan non formal (*Non Formal Education*). Tujuan penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar (wajar dikdas) di Pondok Pesantren Salafiyah adalah untuk mengoptimalkan Pelayanan Program nasional wajar Dikdas melalui salah satu jalur alternatif dalam hal ini pondok pesantren dan untuk meningkatkan peran serta pondok pesantren bagi para peserta didik (santri), sehingga para santri dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.[17]

Dari pelaksanaan program tersebut diharapkan target angka partisipasi khusus (APK) akhir tahun 2008 secara nasional mencapai 95%. Namun berdasarkan laporan Diknas tahun 2010 APK telah mencapai 95,4% dengan

IAIN PURWOKERTO

---

[16] Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama melalui Surat Keputusan Bersama Nomor: 1/U/KB/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan Keputusan bersama Direktur jenderal kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dengan Direktur jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikaan Nasional Nomor; E/83/2000 dan Nomor 166/C/Kep/DS/2000 tentang pedoman pelaksanaan Ponpes Salafiyah selanjutnya disebut PPS, sebagai pola wajib belajar pendidikan dasar.

[17] Departemen Agama RI, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Depag RI, 2003), 1.

rincian SD/MI/sederajat, 98,1% SMP/MTs/sederajat dan 70,3% SMA/MA/SMK/ sederajat. Program tersebut di PPS masih berjalan hingga saat ini. Hal ini dilakukan pemerintah (Depag) karena sebagai departemen teknis yang memiliki kewenangan dan tugas dalam pembinaan penyelenggaraan pendidikan keagamaan, memiliki tanggung jawab yang penuh baik langsung maupun terhadap eksistensi pondok pesantren terutama dalam menghadapi perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, tekhnologi karena dimasa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang berkualitas, bermoral, dengan standar minimal berpendidikan dasar.

Sebagai institusi yang memroduksi manusia yang pintar agama, pesantren tentunya harus menghasilkan santri (*output*) yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. *Output* tersebut selain berimplikasi secara personal, juga berdampak positif secara sosial. Artinya, sosok santri tidak hanya pada sisi personal santri, tapi mempunyai imbas pada komunitas di mana santri tersebut berada. Hasil implikasi tersebut dapat dilihat dari intensitas keuntungan yang besar yang diproduksi pesantren terhadap lingkungan sekitar, di antaranya berupa keuntungan pragmatis bagi aspek yang berdimensi kultural, edukatif, dan sosial.[18]

Dalam dimensi kultural, kehidupan santri di pesantren ternyata sering kali dihiasi dengan prinsip hidup yang mencerminkan kesederhanaan dan kebersamaan melalui aktifitas "mukim" yang memunculkan sikap solidaritas sosial terhadap sesama. Dari aspek edukatif, pesantren mampu menghasilkan calon pemimpin agama (*religious leader*) yang piawai menaungi kebutuhan praktik keagamaan masyarakat sekitar, hingga kehidupannya memperoleh berkah dari Tuhan. Sedangkan dalam aspek sosial, keberadaan pesantren seakan telah menjadi semacam "*community learning centre*" yang berfungsi menuntut masyarakat, sehingga memiliki *life style* agar hidup dalam kesejahteraan.[19]

IAIN PURWOKERTO

---

[18] Muhaimin, "Pesantren dalam Bingkai Mutu Pendidikan Global: Meretas Mutu Pendidikan Pesantren Masa Depan (Suatu Kata Pengantar)", dalam Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. xix

[19] Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren*...

Untuk menjawab hal tersebut di atas, maka pesantren sudah saatnya menentukan arah pengembangannya. Setidaknya kualitas/mutu dijadikan sebagai "paradigma" dalam menjalankan seluruh aktivitas organisasi di pondok pesantren, sehingga seluruh civitas pesantren memiliki komitmen yang tinggi terhadap mutu. Dalam rangka mendesain mutu pendidikan di pondok pesantren, agar supaya sesuai dengan harapan semua pihak dan sesuai dengan yang distandarkan, maka setidaknya pendapat Juran tentang strategi peningkatan mutu pendidikan melalui 10 langkah atau *Ten Steps to Quality Improvement* layak untuk diterapkan dalam pengelolaan manajemen mutu pesantren. Langkah-langkah tersebut, meliputi:

1. *Create awareness of the need and opportunity for improvement* (membentuk kesadaran terhadap kebutuhan dan kesematan untuk melakukan perbaikan);
2. *Set goals for improvement* (menetapkan tujuan untuk perbaikan);
3. *Organise to reach the goals* (mengorganisasikan untuk mencapai tujuan);
4. *Provide training throughout the organization* (memberikan atau menyediakan pelatihan bagi organisasi);
5. *Carry out the projects to solve problems* (melaksanakan proyek yang ditujukan untuk pemecahan masalah);
6. *Report progress* (melaporkan perkembangan/kemajuan);
7. *Give recognition* (berikan pengakuan/penghargaan);
8. *Communicate results* (mengkomunikasikan hasil-hasil yang dicapai);
9. *Keep score* (mempertahankan hasil yang dicapai);
10. *Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company* (memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam sistem regulasi perusahaan).[20]

Dalam pengamatan peneliti, Ma'had al-Faruq Karanglewas merupakan contoh pondok pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di Kabupaten Banyumas. Ma'had al-Faruq Karanglewas menerapkan program kesetaraan setingkat sekolah dasar (SD) atau Salafiyah Ula, sejak tahun 2010. Ma'had al-Faruq Karanglewas telah banyak menghasilkan lulusan yang tersebar luas di wilayah Kecamatan Karanglewas dan sekitarnya, dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Penulis juga mengamati bahwa tidak semua

[20] Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam dan Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 11.

IAIN PURWOKERTO

pesantren menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. Hanya beberapa pondok pesantren yang memenuhi kriteria yang dapat menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tentang manajemen mutu santri pada program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Ma'had al-Faruq Karanglewas merespon implementasi wajib belajar pendidikan dasar program Kementerian Agama dalam mengatasi anak yang putus sekolah (*drop out*). Serta peneliti menganggap bahwa inilah yang dirasa sangat penting untuk diteliti lebih lanjut mulai dari sejarah lahirnya pondok pesantren, latar belakang berdirinya, syarat-syarat, prosedur pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan, kurikulum, prosedur penyelenggaraan, ketenagaan, penilaian hasil belajar, pembiayaan program, perangkat administrasi, yang pasti berbeda dengan sekolah formal dan mempunyai kompetensi dan kualifikasi sama setara dengan tamatan sekolah formal, yang sasarannya adalah peningkatan mutu santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan penelitian ini, sebagai berikut: "Bagaimana manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas?". Adapun sub-sub dari rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas?
2. Bagaimana strategi dalam peningkatan mutu pada program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas?
3. Bagaimana implikasi manajemen mutu terhadap peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen mutu santri pada program pendidikan kesetaraan di

IAIN PURWOKERTO

Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas.
3. Untuk menganalisis secara mendalam implikasi manajemen mutu terhadap peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen mutu santri pada program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren salafiyah.

2. Manfaat Praktis

IAIN PURWOKERTO

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran pihak-pihak yang berkepentingan, terutama:

a. Bagi para pemikir dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu santri dan pengembangan program pendidikan kesetaraan;
b. Bagi pemerintah, untuk lebih adaptif dalam membuat kebijakan dan regulasi untuk mengakui bagi lulusan pesantren yang memiliki program pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah sehingga memiliki pengakuan yang sama dengan lulusan pendidikan formal; dan
c. Bagi pesantren untuk mengambil langkah strategis dan inovatif untuk senantiasa mengembangkan sistem pendidikannya dan mewujudkan lulusan yang berkualitas.

E. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I sampai bab V. Di bawah ini rincian pembahasan masing-masing bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penulisan tesis ini. Pada bab ini, dikemukakan secara runtut tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II kajian teoritik, dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini dikemukakan teori-teori tentang manajemen mutu santri dan program pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah, yang kemudian diakhiri dengan hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang paparan jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup deskripsi lokasi penelitian yaitu Ma'had Al-Faruq Karanglewas, program pendidikan kesetaraan, strategi peningkatan mutu santri pada program pendidikan kesetaraan, dan implikasi terhadap peningkatan mutu santri di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan dalam Bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang di bahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada Bab III metodologi penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menjadi saran-saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari studi atau penelitian sehingga menjadi alternatif solusi pada berbagai permasalahan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan sajian data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, yaitu terkait dengan manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka peneltian ini menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas dengan mengikuti konsep berpikir *Total Quality Management* (TQM), maka manajemen pesantren seyogianya memandang bahwa proses pendidikan adalah suatu peningkatan terus menerus (*continuous educational process improvement)*, yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (*ouput*) yang berkualitas, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi global, proses pembelajaran yang interaktif, sampai kepada ikut bertanggungjawab untuk memuaskan pengguna lulusan itu. Seterusnya berdasarkan informasi sebagai umpan balik yang dikumpulkan dari pengguna lulusan itu, dapat dikembangkan ide-ide kreatif untuk mendesain ulang kurikulum berbasis kompetensi itu atau memperbaiki proses pendidikan pesantren yang ada saat ini. Ma'had Al-Faruq Karanglewas melakukan modernisasi dalam pengelolaan pondok sebagai upaya mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan pemantapan internal dan melakukan penyesuaian visi dan misi pendidikan ke arah perubahan global. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas, Ma'had Al-Faruq Karanglewas mensyaratkan terus meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pendidikannya. Dalam menentukan segala kebijakan terkait peningkatan mutu pesantren, pengelola pesantren selalu melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan. Berkaitan dengan lingkungan sekitar, Ma'had Al-Faruq Karanglewas memiliki hubungan

IAIN PURWOKERTO

timbal balik yang relatif baik. berkaitan dengan lingkungn sekitar, Ma'had Al-Faruq Karanglewas memiliki hubungan timbal balik yang relatif baik.

2. Strategi peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas dapat dilakukan melalui: *pertama*, menfokuskan pada kepuasan pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. *Kedua*, melibatkan secara totalitas seluruh *stakeholders* mulai dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz, santri, masyarakat, wali santri dan pemerintah untuk menerapkan budaya mutu. *Ketiga*, membuat ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning, dan berakhlakul karimah. *Keempat*, membangun komitmen, hal tersebut dengan adanya komitmen untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren. *Kelima*, melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan mulai dari *input* atau perencanaan, proses, sampai pada *output* dalam pendidikan di pondok pesantren.
3. Terdapat dua implikasi penting, berkaitan dengan strategi peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Ma'had Al-Faruq Karanglewas berbasis *Total Quality Management*, yakni implikasi terhadap pengembangan tipologi pemikiran pendidikan dan implikasi terhadap pengembangan kurikulum. Upaya pengembangan tipologi pemikiran pendidikan perenial-esensialis semi modernis. Indikatornya adalah pemikirannya yang konservatif dan tekstualis, karena berorientasi pada masa lalu sesuai teks namun dalam hal-hal tertentu mengikuti pola modernisasi meski dengan kaku dan penuh kehati-hatian. Hanya sebagian kecil pimpinan pesantren *Salafy* yang benar-benar mengembangkan pemikiran pendidikan perenial-esensialis murni karena menolak penggunaan semua bentuk modernisasi yang dianggap berpotensi merusak paham keagamaan *Salafy*. Adapun implikasi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang dikembangkan, dalam hal ini terbagi menjadi dua kelompok. Bagi mayoritas pimpinan pesantren *Salafy* yang mengikuti program wajib belajar sembilan tahun dan Ujian Nasional

IAIN PURWOKERTO

melalui program Program Pesantren Salafiyyah (PPS) dari Kementerian Agama, mereka mengembangkan kurikulum perpaduan *Diniyyah* (Keagamaan) dengan kurikulum Umum atau nasional. Sedangkan pimpinan pesantren *Salafy* yang menolak PPS mengembangkan kurikulum *Diniyyah* murni. Selain dua implikasi tersebut, strategi peningkatan mutu di Ma'had al-Faruq Karanglewas, telah lulus dalam proses akreditas satuan pendidikan PAUD dan PNF dengan TERAKREDITASI B (Baik) pada tanggal 05 Desember 2018.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi beberapa persoalan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Salafiyah penyelenggara program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, atau pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah (PPS), adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan program pendidikan kesetaraan, hendaknya Pondok Pesantren Salafiyah lebih giat dalam mengkomunikasikan dalam bentuk sosialisasi program wajib belajar kepada desa-desa terpencil, yang belum terakses pendidikan agar kedepannya tidak ada lagi anak usia sekolah yang tidak sekolah dan sekaligus membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terhadap diri dan anak-anak mereka, jangan sampai menyurutkan semangat dan motivasi masyarakat serta Pondok Pesantren Salafiyah dengan bersikap pesimis terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
2. Alangkah lebih baiknya apabila dana-dana bantuan langsung digunakan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bentuk pendidikan, pelatihan dan pendidikan, serta *workshop* bahkan sampai pada pemberian beasiswa bagi guru Pondok Pesantren Salafiyah, baik untuk meneruskan studi strata satu (S1) maupun program strata 2 (S2) di perguruan terbaik.
3. Pemerintah pusat dan daerah hendaknya memberi dukungan baik moril maupun materil yang lebih terhadap penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun ini, agar ke depannya menjadi inti (*core*) dari

IAIN PURWOKERTO

penuntasan wajib belajar pendidikan dasar dan meningkatkan angka partisipasi sekolah (APS) meningkat, guna mensukseskan proses program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah, hendak Pondok Pesantren Salafiyah mengusahakan sumber dana lain dalam membiayai biaya operasional, untuk memenuhi sarana dan prasarana yang sangat minim, tidak lagi hanya mengandalkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan bantuan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

4. Perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan yang diperkirakan bermanfaat bagi kemajuan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah , antara lain : (a) pembuatan laporan Pondok Pesantren Salafiyah, termasuk profilnya (b) penyusunan proposal untuk mendapat bantuan dari instansi atau lembaga keuangan seperti BUMN/BUMD, perbankkan dan lembaga swasta lainnya guna membantu biaya operasional Pondok Pesantren Salafiyah; dan (c) pembukuan sederhana.
5. Kelemahan dari penelitian ini diakibatkan keterbatasan waktu studi dan biaya penelitian, akan lebih baik jika penelitian berkesinambungan selama 2 (dua) tahun, serta dilengkapi dengan variabel-variabel *Disposition* (kecenderungan sikap) atau tingkah laku dan *Bureaucratic structure* (struktur birokrasi). Kemudian akan lebih sempurna apabila ada penelitian terdahulu di kabupaten lain sebagai pembanding penelitian.

IAIN PURWOKERTO

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberi beberaoa saran-saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Pengasuh, sebagai sosok pemimpin dan figur dalam pondok pesantren yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, diharapkan dapat menjadi seorang manajer yang handal yang dapat mengelola pondok pesantren yang mempunyai mutu pendidikan yang lebih baik.
2. Pengurus Yayasan, diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang baik, karena kualitas atau mutu sekolah juga tergantung pada yayasan, karena sekolah swasta yayasan berperan sangat penting. Selain itu pula, untuk

meningkatkan kualitas pendidikan kesejahteraan guru juga perlu ditingkatkan, karena hal tersebut akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru.

3. Ustadz, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mempunyai kompetensi sebagai pengajar dan pendidik. Karena sebagai ustadz harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan.
4. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren:
   a. Hendaknya melakukan pembinaan terhadap penyelenggara wajar dikdas agar terampil dan profesional dalam bidang akadminis dan manajement penyelenggaraan wajar dikdas;
   b. Bersama Balitbang perlu mengevaluasi kembali sistem supervisi dan monitoring penyelenggaraan wajar dikdas;
   c. Perlu melakukan pendampingan terhadap ponpes penyelenggara wajar dikdas untuk memberikan pengetahuan terkait pengelolaan wajar dikdas secara efektif dan efisien;
   d. Perlu menerapkan system evaluasi dan pelaporan wajar dikdas ke depan berbasis database online;
5. Kementerian Agama:
   a. Perlu melakukan sosialisasi secara luas kepada lembaga-lembaga pendidikan formal dan masyarakat bahwa ijazah lulusan wajar dikdas mendapat pengakuan yang sama seperti pendidikan formal yang sederajat lainnya agar tidak ada perlakuan yang berbeda di masyarakat.
   b. Bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hendaknya meningkatkan kerjasama intensif untuk membuat regulasi program wajib belajar pendidikan dasar terkait pemenuhan kebutuhan guru, peningkatan kualiikasi dan kompetensi guru, pembinaan guru dan kesejahteraan guru;

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Arcaro, Joremo S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Baharuddin dan Makin, Moh. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif, Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Bungin, Burhan (ed.) dan Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004.

Crosby, P. B. *Quality Is Free*. New York: McGraw-Hill, Inc., 1986.

Departemen Agama RI. *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Depag RI, 2003.

_____. *Naskah Kerjasama Antar Instansi*. Jakarta: Depag RI., 2005.

_____. *Pendidikan Kesetaraan Paket B Pada Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI., 2008.

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

_____. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2001.

Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.

IAIN PURWOKERTO

Direktorat Pendididikan Kesetaraan. *Profil Pendidikan Kesetaraan dalam Fakta dan Angka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen, MBS dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

_____. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Hadi, Sutrino. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Haedari, Amin et al. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.

Halim, Abd. dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Hasan, M. Ali dan Ali, Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

Hasibuan, Malaya S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Karim, Mohammad. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Keputusan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam Depag dengan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, Nomor: E/83/2000 dan No: 166/Kep/DS/2000.

Koontz, Harold. *Management*. Singapore: Tien Wah Press, 1984.

Lincoln, Yvona S. & Guba, Egon B. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication Inc, 1985.

Lubis, Halfian. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia, Studi tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.

Mahfudz, Agus. *Ilmu Pendidikan Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.

Maimun, Agus dan Fitri,Agus Zaenul. *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Marbun, BN. *Pengendalian Mutu Terpadu*. Jakarta: Gramedia, 2002.

IAIN PURWOKERTO

Marno dan Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mondy, R.W., Sharplin, A. and Flippo. *Management Concep and Practices*. Boston: Allyn and Bacon, 1988.

Mughlits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008.

Muhaimin, *et.al*. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mulyadi. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: UGM, 1998.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyono. *Educational Leadership, Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Nafi', M. Dian et. al. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute of Training and Development (ITD), 2007.

Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nasution, Nur. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Nawawi, Hadari. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia dari Sudut Hukum*. Yogyakarta :Gajah mada University Press, 1994.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1-6.

Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 tahun 2005.

Prabowo, Sugeng Listyo. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

IAIN PURWOKERTO

Qomar, Mujamil. *Manajamen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Reeves, Carol A. dan Bednar, David A. *Defining Quality: Alternatives and Implications, Academy of Management Review*, Vol.19, No.3, 1994, 419-445.

Sahlan, Asmaun *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education.* San Francisco: Prentice-Hall, Inc., 2001.

_____. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Sarbiran. *Diktat Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yoyakarta: PPs/ UIN SUKA, 2009.

Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Stoner, James A.F. *Management*. New York: Englewood Cliffs Prentice/Hall International, 1982.

_____. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club, 2006.

Sulthon, M. dan Khusnuridlo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang, 2006.

Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Syam, Nur. *Transisi Pembaruan, Dialektika Islam, Politik dan Pendidikan*. Waru: LEPKISS, 2008.

Taylor, Fridreck. *Scientific Management*. New York: Happer and Breos, 1974.

Terry, George R. dan Rue, Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. terj. G.A Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

IAIN PURWOKERTO

Tholkhah, Imam dan Barizi, Ahmad. *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun. *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009.

Timpe, A. Dale. *The Art and Science of Business Management Leadership*. New York: Kend Publishing Inv, 1987.

Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2009.

Truna, Dody S. dan Ismatu Ropi (ed.), *Pranata Islam di Indonesia; Pergulatan Sosial, Ekonomi, Politik, Hukum dan Pendidikan*. Jakarta: Logos, 2002.

Umiarso dan Zazin, Nur. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran, Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Visscher, Andrie J. (ed.) *Managing School Toward High Performance, Linking School Management Theory to the School Efectiveness Knowledge Base.* Netherland: Swets and Zeitlinger, 1999.

Vincent, Gaspersz. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Wahid, Marzuki et.al. (ed.). *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1.	Nama	:	Ali Munif
2.	Tempat / Tanggal Lahir	:	Banyumas, 22 November 1982
3.	Agama	:	Islam
4.	Jenis Kelamin	:	Laki Laki
5.	Warga Negara	:	Indonesia
6.	Pekerjaan	:	ASN Kementerian Agama RI
7.	Alamat	:	Jalan Suramenggala RT 01 RW V Kelurahan Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas Kode Pos 53135
8.	Email	:	aldess.adhitya@gmail.com
9.	No. HP	:	085747050231
10.	Nama Isteri	:	Desy Rachmawati, S.Pd.
11.	Anak	:	1. Adhitya Fadlolan MM. 2. Hanum Aurora RM.

B. PENDIDIKAN FORMAL

1.	TK/RA	:	TK Diponegoro 125 Pasir Kidul lulus tahun 1988
2.	SD/ MI	:	MI Al-Ittihad Pasir Kidul lulus tahun 1994
3.	SMP/ MTS	:	MTs Al-Ittihad Pasir Kidul lulus tahun 1997
4.	SMA/ SMK/ MA	:	SMK Tujuh Lima Purwokerto lulus tahun 2000
5.	D2	:	STAIN Purwokerto lulus tahun 2006
6.	S1	:	UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2014
7.	S2	:	Program Pascasarjana IAIN Purwokerto lulus teori 2018

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2019

Penyusun,

ALI MUNIF

NIM. 1522605004

IAIN PURWOKERTO